

Analisis Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDN 3 Sukasari)

Rita Apriliani¹ Febri Fajar Pratama² Hatma Heris Mahendra³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: aprilianirita350@gmail.com¹ febripratama@unper.ac.id² hatmaheris@unper.ac.id³

Abstrak

Hidden Curriculum merupakan suatu implementasi untuk membentuk karakter peserta didik yang saat ini mengalami penerusan akibat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Hal tersebut berdampak terhadap berbagai aspek seperti krisis karakter yang terjadi di dunia pendidikan yaitu terjadinya kekerasan, *bullying* dan lain-lain yang mencoreng dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sukasari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *hidden curriculum* sebagai karakteristik sekolah serta dampaknya terhadap karakter siswa terutama karakter religius dan tanggung jawab. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian berjumlah lima orang yaitu guru wali kelas, kepala sekolah, dan tiga orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SDN 3 Sukasari memiliki tiga variabel organisasi, variabel sistem sosial, variabel sistem budaya. *Hidden curriculum* di SDN 3 Sukasari berjalan dengan baik hal ini berdampak dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter tersebut banyak terbentuk dari kegiatan pembiasaan seperti kegiatan seperti shalat dhuha, kultum (ceramah tujuh menit), shalat dzhur berjamaah, membaca doa, membaca surat pendek al-quran, perayaan hari besar islam, dan kegiatan lain yang membentuk karakter siswa. Karakter religius ditunjukkan dengan adanya kepatuhan siswa untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT. Karakter tanggung jawab siswa ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab siswa untuk menjalankan kegiatan dan tugas yang diberikan.

Kata Kunci: Implementasi, *Hidden Curriculum*, Karakter.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama dari individu yang mempengaruhi nilai dan kehidupan generasi muda, dimulai dari keluarga sampai komunitas sekolah. Pendidikan yang baik akan akan menghasilkan generasi yang unggul, maka dari itu salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kurikulum (Awludin, 2022). mengenai kurikulum, terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami, salah satunya yaitu *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Selama ini, pendekatan pembelajaran yang mengikuti kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa untuk mengalami situasi yang terkait dengan pembentukan karakter (Melvi & Wirdati, 2022). Maka dari itu diperlukan pengoptimalan *hidden curriculum* untuk memebentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter.

Hidden curriculum menurut Yolanda & Mudjito, (2019) merupakan bagian dari pengajaran yang tidak tercantum secara resmi dalam kurikulum formal, namun memiliki peran dalam pencapaian tujuan Pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik secara implisit daripada eksplisit melalui pengalaman di sekolah. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler dapat memiliki dampak yang lebih abadi dalam membentuk sikap, apresiasi, dan nilai-nilai, serta memperkaya minat, apresiasi, dan keingintahuan intelektual peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cholisoh, (2019) yang berjudul "Analisis Implementasi *Hidden Curriculum*

dalam Pendidikan Karakter”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan olehnya, dilihat dari sisi aspek *hidden curriculum* berdasarkan sistem organisasi, sistem sosial, dan sistem budaya. Dengan sistem ini dapat memperkuat pembiasaan yang memberi dampak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan interaksi antar guru dan siswa dapat menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa. *Hidden curriculum* ini memberikan hasil yang positif. Penelitian menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis deskriptif yang dilakukan secara sistematis dan sederhana.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas pembelajaran yang bersifat keilmuan akan tetapi berorientasi kepada karakter siswa. Namun saat ini banyak ditemukan siswa mengalami penurunan pembelajaran akibat dari kemajuan teknologi yang sangat cepat ini. Siswa mengalami penurunan pembelajaran yang berakibat pada penurunan kemampuan atau keterampilan baik secara akademik atau karakter (Kurniawati, 2020). Sesudah dilakukannya observasi oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara kepada guru wali kelas oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperlihatkan perubahan perilaku seperti tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara singkat kepada guru wali kelas mengungkapkan bahwa penurunan karakter siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor teknologi. Sebagian siswa menunjukkan sikap malas melakukan pembiasaan keagamaan. Selain itu terdapat pula siswa yang melanggar tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab dan tidak disiplin pada aturan serta tugas sekolah.

Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menginternalisasikan ajaran agama dan norma ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Fenomena ini dapat menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan formal dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menghadirkan tantangan dalam menjaga konsistensi antara nilai agama yang diajarkan dan norma yang muncul dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter religius dan tanggung jawab. Dengan demikian, fenomena permasalahan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh norma dan nilai-nilai tersembunyi dalam *hidden curriculum*, yang pada gilirannya dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius serta tanggung jawab. Karakter religius merupakan sikap ketaatan dalam menerapkan prinsip-prinsip agama yang diyakini, bersamaan dengan sikap toleransi pelaksanaan ibadah agama lainnya dan menjalani kehidupan yang damai dengan berbagai keyakinan (Akhyar and Sutrawati, 2021). Tanggung jawab merupakan perilaku yang wajib dimiliki seorang individu dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat dengan segala resiko yang harus diterima (Meita & Santa, 2020).

Penurunan karakter religius dan tanggung jawab pada siswa tentu menjadi tantangan untuk guru dan siswa di sekolah SDN 3 Sukasari dalam membentuk kembali karakter religius dan tanggung jawab. Karena hal ini tidak sesuai dengan visi misi sekolah. Sekolah juga tidak hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja, melainkan juga pada pembentukan karakternya. Dari tantangan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang besar untuk memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *hidden curriculum* sebagai karakteristik sekolah serta dampaknya terhadap karakter siswa terutama karakter religius dan tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDN 3 Sukasari)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik analisis. Analisis merupakan proses deskripsi dari fenomena yang diteliti serta perlu dijelaskan dengan tepat (Rofiah, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian berjumlah lima orang yaitu guru wali kelas, kepala sekolah, dan tiga orang peserta didik. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena alamiah, realitas, masalah, dan peristiwa (Yusanto, 2020). Penelitian dilaksanakan mulai Februari. Lokasi penelitian ini adalah SDN 3 Sukasari yang beralamatkan di: Jl. Gn. Pongpok No. 1, Lengkongsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab

SDN 3 Sukasari memiliki visi “Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berkarakter, kompetitif, dan cinta lingkungan”. Visi misi tersebut merupakan suatu acuan terhadap kegiatan *hidden curriculum*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visi dan misi di SD 3 Sukasari berfungsi sebagai alat untuk mencapai *hidden curriculum* serta tolak ukur untuk mencapai tujuan sekolah. Konsep *hidden curriculum* tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk karakter siswa melalui pembiasaan. Dalam hal ini, kepala sekolah SDN 3 Sukasari memberikan interpretasi bahwa makna dari visi dan misi tersebut adalah mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dan kompeten, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta memiliki moral yang tinggi. Pelaksanaan *hidden curriculum* di SDN 3 Suasari juga melibatkan tiga variabel yaitu variabel sistem organisasi, sosial, dan budaya.

1. Variabel organisasi, yang merupakan variabel pertama, menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur. Pengaturan dimulai dengan penjadwalan yang rinci, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dimulai dari pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan meliputi bagaimana guru mengelola kelas, Kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, ceramah tujuh menit, sholat dzhur berjamaah, bersedah, membaca doa, tadarus al-quran, perayaan hari besar islam. yang memiliki dampak signifikan pada siswa.
2. Variabel variabel sosial, menunjukkan bahwa dalam konteks sosial, sistem penguatan terjadi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, yang memberikan dampak jangka panjang pada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Variabel sosial menekankan bahwa kegiatan *hidden curriculum* lebih fokus pada hubungan antar seluruh anggota sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut memiliki nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan karakter.
3. Variabel sistem budaya, terbentuk melalui kebiasaan dan contoh teladan yang ditunjukkan oleh para guru kepada siswa. Melalui penerapan tata tertib, sekolah dapat membentuk budaya yang aman, nyaman, dan harmonis bagi siswa. Berdasarkan penelitian, kegiatan 5S dan 7K menjadi ciri khas sekolah yang perlu diterapkan secara rutin untuk meningkatkan rasa empati, simpati, dan menjaga keharmonisan antar seluruh warga sekolah.

Output Terhadap Hidden Curriclum di SDN 3 Sukasari

Hasil output dari observasi menunjukkan bahwa SDN 3 Sukasari memperlihatkan adanya *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa. Ini terlihat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dalam hal ini, karakter religius siswa terbentuk dengan mencakup nilai-nilai seperti cinta damai, toleransi, anti bulli, kepedulian terhadap lingkungan, dan persahabatan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan

tanggung jawabnya dengan baik, termasuk dalam menjalankan tugas individu, dan konsekuensi dari tindakan yang diambilnya. Menurut hasil wawancara dengan wali kelas menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan *hidden curriculum* mampu memberikan sikap yang baik kepada peserta didik. Sikap atau karakter dalam implementasi *hidden curriculum* yang tertanam di SDN 3 Sukasari seperti contoh pembiasaan dibawah ini:

Tabel 1. Sikap Yang Ditanamkan Dalam Implementasi Hidden Curriculum

No	Kegiatan	Karakter yang ditanamkan		
		Religius	Tanggung Jawab	Hasil
1	Sholat Dhuha	Siswa terlatih untuk menjalankan salat dhuha.	siswa menjalankan kewajiban sholat dan juga melaksanakan ibadah tambahan kepada Allah SWT.	Sikap yang ditunjukkan siswa ini mencerminkan karakter religius seperti ketaatan dan tanggung jawab saat pembiasaan. Serta siswa menjadi lebih mengenal antar kelas.
2	Sholat Dzuhur Berjamaah	Siswa terlatih untuk menjalankan kewajiban sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, yang menunjukkan karakter siswa memiliki sikap jiwa persahabatan.	Siswa melaksanakan kewajiban mereka secara individu dalam beribadah yaitu sholat kepada Allah.	Hal ini menunjukkan bentuk karakter religius ketaatan dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Serta menumbuhkan sikap disiplin, meumbuhkan sikap erat antar guru dan siswa.
3	Tadarus Al-quran Membaca zuz amma	Pembiasaan siswa untuk membaca al-quran hal ini menumbuhkan jiwa keteguhan pada diri sendiri.	Membantu siswa dalam bertanggung jawab untuk memenuhi tugas hafalan.	Menunjukkan sikap cinta damai karena, menghafal memerlukan ketenangan, kesabaran, dan ketekunan. kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antar siswa yang melaksanakannya bersama-sama, karena mereka saling mendukung dan memotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.
4	Berdoa	Siswa terbiasa untuk senantiasa berdoa kepada Allah	Bertanggung jawab kepada diri sendiri dan Tuhan untuk selalu bersyukur.	mencerminkan sikap cinta damai. Dan Melalui kegiatan ini, terbentuk rasa persaudaraan yang erat di antara siswa.
5	Bersedekah	Siswa menjadi terbiasa untuk berbagi pada sesama dan peduli terhadap yang membutuhkan.	Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sosial yang ada disekitar.	Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk peduli terhadap orang lain. Dengan adanya kegiatan bersedekah ini, terbentuklah lingkungan sekolah yang penuh dengan kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian sosial. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa,
6	Kultum	Siswa dapat menambah pengetahuan keagamaan dan menumbuhkan nilai religius yang diberikan melalui nasehat.	Melatih tanggung jawab siswa dalam bentuk disiplin untuk mendengarkan kultum yang disampaikan.	Mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Mereka saling berbagi pemikiran, mendengarkan pandangan orang lain, dan mencari pemahaman bersama. Kegiatan ini juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta kultum, karena mereka berkumpul dengan tujuan yang sama memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kebersamaan.

Nilai- Nilai Karakter Melalui Hidden Curriculum Pada Karakter Religius Dan Tanggung Jawab

1. Nilai Toleransi. Sikap toleransi peserta didik di SDN 3 Sukasari tercermin dari kemampuan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain saat proses pembelajaran, mendengarkan guru saat memberikan materi, dan menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.
2. Anti Bully. Hasil dari nilai anti-bully ini terlihat jelas dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Siswa-siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan saling mendukung, tanpa adanya intimidasi atau perlakuan kasar. Mereka belajar untuk memperlakukan teman-teman mereka dengan baik, menghargai perbedaan.
3. Persahabatan. Hasil dari nilai persahabatan ini terlihat dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Siswa-siswa menunjukkan sikap ramah dan peduli satu sama lain, serta siap untuk membantu teman-teman mereka yang membutuhkan. Mereka belajar untuk saling mendukung, saling menghargai perbedaan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat di antara mereka.
4. Mencintai lingkungan. Hasil dari nilai mencintai lingkungan ini terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat taman sekolah.
5. Melindung yang kecil. Hasil dari nilai melindungi yang kecil ini terlihat dalam sikap siswa terhadap sesama. Mereka menunjukkan kepedulian dan empati terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan, seperti siswa yang sakit atau yang mengalami kesulitan belajar. Mereka siap membantu dan memberikan dukungan kepada teman-teman mereka tanpa pamrih.
6. Kesadaran untuk memenuhi kewajiban. Hasil dari nilai kesadaran ini terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari. Mereka menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik dan tepat waktu. Mereka juga memahami pentingnya kehadiran dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah, seperti pelajaran, ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler.
7. Mempertimbangkan perbuatan yang dilakukan dengan baik atau buruk. Hasil dari nilai ini terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari. Mereka menjadi lebih bijaksana dalam membuat keputusan dan mempertimbangkan dampak dari perbuatan mereka terhadap diri sendiri atau orang lain. Mereka juga belajar untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama.

Hambatan Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab

Hambatan yaitu segala rintangan atau halangan yang menghambat pelaksanaan suatu aktivitas, namun dapat diatasi (Purwaningsih & Mahagangga, 2018). Beberapa faktor menjadi hambatan dalam penerapan hidden curriculum di SDN 3 Sukasari Salah satunya adalah kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak mendukung, misalnya saat hujan sehingga siswa harus melaksanakan kegiatan mereka di kelas masing-masing daripada bersama-sama dengan warga sekolah. Selain itu, hambatan juga dapat berasal dari siswa, seperti beberapa siswa yang masih belum fokus atau masih bermain-main dengan teman mereka. Namun, hal ini tidak dibiarkan begitu saja karena ada koordinasi antara guru dan wali kelas yang mengawasi. Meskipun dihadapkan dengan berbagai hambatan, penerapan hidden curriculum tetap berjalan dengan baik. Bahkan, hambatan tersebut membuat guru lebih memahami karakteristik siswa dan mencari cara untuk mengatasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa penerapan *hidden curriculum* dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek religius dan tanggung jawab. SDN 3 Sukasari menggunakan visi dan misi sebagai panduan untuk mencapai tujuan. SDN 3 Sukasari telah melaksanakan kegiatan *hidden curriculum* melalui berbagai program dengan tujuan dan output yang diharapkan. Dalam implementasinya kegiatan *hidden curriculum* mencakup tiga variabel utama yaitu variabel sistem organisasi, variabel sistem sosial, dan variabel sistem budaya. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan namun hambatan tersebut masih bisa diatasi. Hasil menunjukkan bahwa implementasi *hidden curriculum* menunjukkan bahwa nilai dan perilaku yang tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum formal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk beradaptasi serta membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti cinta damai, toleransi, anti bulli, kepedulian terhadap lingkungan, dan persahabatan. Siswa juga mampu menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas individu dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Awludin, A. (2022). Analisis Implementasi Hidden Curriculum dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 12–26. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62206%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62206/1/21180181000037_AHMAD_AWALUDIN%28Watermark%29.pdf
- Cholisoh, L. (2019). Analisis Implementasi Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Karakter (Studi Kasus SD Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 186. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43664/2/LiesCholisoh-FITK.pdf>
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Meita, prihastutia ayu wida, & Santa. (2020). Analisis karakter tanggung jawab pada siswa kelas iv. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(02), 128–132.
- Melvi, M., & Wirdati, W. (2022). Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat. *Fondatia*, 6(3), 480–489. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2012>
- Purwaningsih, N. P. E., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Hambatan Desa Munggu Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p02>
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Yolanda, P., & Mudjito. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Mi Muhammadiyah 1 Pare Kediri. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–13.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
-